



PERANAN KOMPETENSI AUDITOR MEMODERASI PENGALAMAN KERJA DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP MEDAN

¹ Khairul Azwar, ² Henny Andriyani Wirananda, ³ Elly Susanti, ⁴ Nelly Ervina

^{1, 3 & 4} STIE Sultan Agung, ² Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Email : khairulazwar513@gmail.com, hennyandriyaniw1993@gmail.com ,
susantielly82@gmail.com , nellyervina89@gmail.com

Abstrak : *The purpose of this study is to find out and analyze whether the auditor's competence is able to moderate the auditor's experience and auditor's independence on audit quality at KAP Medan. The type of research used is quantitative using primary data. The population in this study was auditors from KAP Drs. Katio & Rekan, KAP Drs Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, KAP Fachrudin & Mahyuddin, and KAP Johannes Juara & Rekan as many as 30 people. The sample in this study is a saturated sample, that is, all members of the population will be used as samples. F test results show that work experience and auditor independence have a positive and significant effect on audit quality. The results showed that audit experience had a positive and significant effect on audit quality. This means that the more experience and knowledge the auditor has, the more relevant and reliable audit quality will result. Audit independence has a positive and insignificant effect on audit quality. This means that the auditor has a weak independent mental attitude and loss of auditor independence because the auditor has a tendency to satisfy his clients and is afraid of losing his clients as well as financial interests and business relationships with clients. The study also found that auditor competence was unable to moderate work experience and auditor independence on audit quality.*

Kata Kunci : *competence, work experience, auditor independence, audit quality.*

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah lembaga yang memperoleh izin dari menteri keuangan yang dalam praktiknya dilakukan secara profesional dan independen untuk memberikan jasanya dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan agar terbebas dari salah saji material sehingga dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas. KAP dalam menjalankan proses audit laporan keuangan perusahaan diharuskan terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini bertujuan untuk mewujudkan profesi akuntan yang berkompeten dan berintegritas dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan sehingga memberikan kualitas audit yang baik dan dapat dipercaya oleh publik.

Di Indonesia masih terdapat KAP yang melakukan profesinya diluar dari tugas dan tanggungjawabnya sebagai auditor. (Handoko & Soepriyanto, 2018) dan (Rizki, 2018) mengemukakan baru-baru ini, kasus manipulasi laporan keuangan dilakukan perusahaan multi

pembiayaan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP), anak usaha Columbia Group, perusahaan pembiayaan perabot rumah tangga dan retail. Pada dasarnya perjanjian utang piutang antara SNP Finance dengan para kreditornya (bank) tersebut adalah kerjasama yang sifatnya mutualistik. Namun dalam perjalanan waktu, ternyata bisnis retail Columbia yang merupakan induk dari SNP Finance mengalami kemunduran sehingga kesulitan dalam proses pelunasan hutang. Kemudian untuk mengatasi permasalahan ini SNP Finance membuka keran pendanaan baru melalui penjualan surat utang jangka menengah, disebut dengan MTN (*Medium Term Notes*). MTN ini diperingkat oleh Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia) yang pada bulan Mei 2018 mengalami penurunan peringkat sampai ke level SD (*Selective Default*) atau dalam arti gagal bayar.

Berikutnya SNP Finance mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), sebesar kurang lebih Rp 4,07 Trilyun yang terdiri dari kredit perbankan 2,22 Trilyun dan MTN 1,85 Trilyun. Namun ternyata terjadi pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen SNP Finance. Diantaranya adalah membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Untuk mendukung aksinya tersebut, SNP Finance mem-berikan dokumen fiktif yang berisi data *customer* Columbia. Akan tetapi KAP gagal mendeteksi adanya skema kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance tersebut dimana KAP memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Jika di kaji kasus ini maka akan berdampak terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap hasil audit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dikarenakan kualitas audit yang disajikan tidak relevan sehingga para investor akan menarik sahamnya.

Kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada prinsip auditing dan standar pengendalian mutu untuk melakukan pemeriksaan terhadap catatan/pembukuan serta bukti-bukti yang akurat kemudian melaporkannya atas salah saji material dari laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Fauziah, 2017).

Beberapa kasus keuangan seperti yang terjadi pada kasus Satyam tahun 2009 menyebabkan kualitas audit mulai diragukan lagi dikarenakan telah manipulasi laporan keuangan yang tergolong kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh Satyam atas laporan keuangannya yang diaudit oleh auditor PWC. Kasus penipuan ini diperkirakan telah terjadi dalam kurun waktu 6 tahun berturut-turut dan baru terkuak pada tahun 2009. Pada 7 Januari 2009, secara tiba-tiba Ramalinga Raju selaku chairman dan co-founder Satyam meletakkan jabatannya dan membuat pengakuan mengejutkan bahwa saldo kas dan bank sebesar 50,4 milyar Rupee atau setara dengan 1,04 milyar Dollar AS sebenarnya fiktif dan pendapatan untuk kuartal tersebut sebenarnya 20% lebih rendah dari 27 milyar rupee yang dilaporkan. Sedangkan operating margin hanyalah bagian yang sangat kecil dari jumlah yang dilaporkan (Hakim, 2017).

Kondisi ini menyebabkan hilangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan atas kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP. Kualitas auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya pengalaman kerja, independensi auditor, dan kompetensi auditor.

Pengalaman kerja juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Pada kenyataannya semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman kerja

yang dimiliki oleh pekerja tersebut (Dehilmus et al., 2017). Pengalaman auditor merupakan proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman auditor juga memberikan dampak pada setiap pengambilan keputusan yang tepat ketika auditor melaksanakan tugasnya (Kamil et al., 2018). Namun masih terdapat sebuah kasus yang terjadi di Indonesia yakni kasus PT. Telekomunikasi Indonesia yang melibatkan Kantor Akuntansi Publik (KAP) Hryanto Sahari dan Rekan akan tetapi karena ada sesuatu hal KAP tersebut mundur dan digantikan oleh Kantor Akuntansi Publik (KAP) Drs. Eddy Pianto Simon sehingga menyebabkan keterlambatan melakukan penyerahan hasil audit ke Bapepam. Keterlambatan tersebut diakibatkan karena KAP Haryanto Sahari dan Rekan melakukan penolakan atas izin sebagai first layer. Penolakan tersebut membuat KAP Drs. Eddy Pianto Simon kesulitan dalam mendapatkan opini hasil keuangan sebelumnya. Padahal jika dilihat dari sisi pengalaman mengaudit yang dilakukan KAP tersebut sangat tinggi karena dalam satu tahun saja KAP tersebut dapat mengaudit 332 perseroan (Fachruddin & Handayani, 2017).

Independensi auditor juga dipandang sebagai suatu faktor penting dalam menunjang kualitas audit dari seorang auditor. Auditor yang memiliki independensi akan memiliki sikap mental yang tidak bisa mudah dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas (Murti & Firmansyah, 2017). Namun seperti pada kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) telah dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Pertama, belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Kedua, Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut, dan ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan.

Dari kasus tersebut Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019 (Uly, 2019). Selain itu, kasus yang terkait dengan Independensi kejaksaan agung mendalami dugaan adanya auditor dari badan pemeriksaan keuangan (BPK) yang menutup –nutupi penyidikan kasus korupsi di PT. Asuransi Jiwasraya. hal tersebut dialami oleh jaksa agung ST Burhanuddin dalam konferensi pers di gedung kejaksaan agung (Canisih et al., 2022).

Selain itu pengalaman auditor dan independensi yang dimiliki auditor juga akan terkait dengan kompetensi auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melakukan audit dengan benar dapat diperoleh dari jenjang pendidikan secara formal maupun informal. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga juga

akan semakin baik (Biri, 2019). Fenomena kasus yang terkait dengan kompetensi yaitu mendesak BPK RI Perwakilan Sumsel untuk bersikap transparan membuka hasil audit terhadap sejumlah proyek fisik di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga (PUBM) Sumsel. Pasalnya dari informasi yang kami terima berdasarkan audit yang telah dilakukukan BPK ada sejumlah item kelebihan nilai volume pekerjaan yang harus dikembalikan. Nilainya mencapai milyaran rupiah. Semua proyek jalan beton di Kabupaten/Kota terutama di Kabupaten Ogan Ilir (OI) dan Kabupaten OKU Timur (OKUT) (Canisih et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh pengalaman kerja, independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP ((Blandón & Bosch, 2013); (Bouhawia et al., 2015); (Devi & Srimindarti, 2021); (Fachruddin & Handayani, 2017); (Fauziah & Yanthi, 2021); (Lismawati et al., 2021); dan (Sihombing et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu tersebut telah membuktikan bahwa pengalaman kerja, independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman kerja auditor dengan menerapkan sikap independensi yang tinggi serta diiringi dengan kompetensi yang baik maka akan memberikan hasil audit yang berkualitas.

Pembaruan dalam penelitian ini terdapat pada kompetensi auditor yang dijadikan sebagai variabel pemoderasi dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah kompetensi auditor mampu memoderasi pengalaman auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP Medan. Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini berupa pengembangan ilmu akuntansi audit pada bidang pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan baik swasta maupun go public sesuai dengan standar audit yang telah disahkan IAPI. Dari fenomena yang telah diuraikan diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat ketidakkonsistenan terkait judul dalam penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian ini.

TINJAUAN TEORI

Auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan perusahaan perlu memperhatikan dan mengetahui teori-teori auditing sebagai landasan bagi auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas diantaranya teori agensi dan teori audit. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer. Teori ini menyatakan hubungan antara pemilik (*principal*) dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dengan pihak agen yang diwakili oleh manajemen (*direksi*). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi. Pada umumnya masalah agensi disebabkan diakibatkan oleh *asymetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor. Selain itu, auditor dapat memahami teori audit yang berkaitan dengan audit laporan

keuangan (*general audit*). Hal ini perlu dilakukan dengan jenis jasa audit lain yang dapat dilaksanakan oleh auditor independen.

Sebagai salah satu bentuk jasa assurance yaitu jasa professional independen yang memperbaiki kualitas informasi bagi pengambil keputusan, audit laporan keuangan termasuk dalam kelompok jasa attestasi yaitu jenis jasa assurance dimana auditor independen akan menerbitkan suatu laporan mengenai kehandalan assertions yang dibuat oleh pihak ketiga (Tandiontong, 2016). Auditor dalam pengambilan keputusan atas hasil auditnya sangat berkaitan dengan pengalaman kerja auditor, independensi auditor dan kompetensi auditor. Kesemuanya itu harus dimiliki auditor agar mendapatkan kualitas audit yang optimal sesuai dengan bukti-bukti yang konkrit.

Auditor yang mempunyai pengalaman lebih atas pemahaman laporan keuangan akan mampu memberikan penjelasan yang lebih masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa principal bekerjasama dan menyetujui kontrak kerja dengan agen untuk menginvestasikan keuangan mereka dan hasil pelaporan yang dibuat oleh manajemen berupa laporan keuangan (Armawan & Wiratmaja, 2020). Pengalaman yang banyak seorang auditor dapat membuat dan mendeteksi kecurangan atas laporan yang disajikan secara akurat. Agar menciptakan kualitas audit yang berkualitas dan relevan maka pengalaman kerja merupakan unsur utama pendukungnya (Bernadenta et al., 2020).

Selain itu auditor harus bersikap independen. Independensi seorang auditor merupakan kondisi seorang auditor yang tidak memiliki ikatan dari adanya berpengaruh pihak lain. Seorang harus bersikap tidak memihak karena auditor bekerja demi kepentingan umum, semakin baik tingkat independensi seorang auditor maka kualitas laporan audit yang akan dihasilkannya juga akan semakin bagus (Pusparani & Wiratmaja, 2020). Jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apapun dari hasil audit laporan keuangan emiten (Melinawati & Prima, 2020).

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, seorang auditor tidak hanya semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya tetapi juga bagi stakeholder. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan stakeholder, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai agar memberikan hasil audit yang relevan (Lestari et al., 2019). Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang cukup. Meskipun demikian, tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin terbebasnya salah saji laporan audit (Wujarso & Saprudin, 2020). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Anugrah et al., 2017). Kualitas audit merupakan seluruh kemungkinan kondisi seorang auditor mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien serta membuat laporan atas temuan penyimpangan tersebut dalam bentuk laporan auditor independen. Dalam melakukan tugasnya sebagai seorang auditor, pembuatan laporan auditor independen serta prosedur audit yang berlangsung didasarkan pada standar audit serta kode etik akuntan publik yang berhubungan dengan penyimpangan yang terjadi (Fauziah & Yanthi, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman adalah cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal yang akan menjadikan auditor akan lebih paham tentang teknik audit. Semakin lama pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor dan kualitas audit (N. K. Putri, 2020).

Pengalaman kerja sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya di lakukan dalam bentuk praktik (Dehilmus et al., 2017). Menurut (D. A. Putri, 2020) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (I. A. P. P. C. Dewi et al., 2020) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak tentunya dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Suharti et al., 2017).

H₂: Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Sukriati et al., 2020). Sikap independensi sangat dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan, selain itu independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan (Prabhawanti & Widhiyani, 2018). (Baharuddin & Ansar, 2019) dengan hasil penelitian independensi auditor berdampak positif terhadap hasil audit. Begitu juga dengan penelitian (Rialdy et al., 2020) membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit diberikannya semakin baik (Okliwia & Marlinah, 2014). Akan tetapi (Prabhawanti & Widhiyani, 2018) menyatakan independensi berpengaruh negatif pada kualitas audit. Penelitian (Suharti & Apriyanti, 2019) jika auditor tidak dapat bertahan dengan tekanan klien akan menyebabkan independensi mereka melemah.

H₃: Kompetensi auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor dan independen auditor terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor dan independen auditor merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki pengalaman yang luas dapat melakukan audit dengan baik. Hal ini berarti bermutu atau tidaknya kualitas audit dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman, tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Pada kenyataannya pengalaman dan independensi yang dimiliki auditor juga akan terkait dengan kompetensi untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Pengalaman dapat memberikan dampak pada setiap keputusan yang tepat ketika memberikan opini terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan

semakin baik. Auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi saat melakukan audit (M. I. A. P. Dewi & Setyohadi, 2019)

Dalam menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki pengalaman saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Akan tetapi, dalam penerapannya pengalaman dan independensi yang dimiliki auditor juga akan terkait dengan kompetensi untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Artinya jika auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan emiten secara independen maka akan tercermin dari kompetensi yang dimilikinya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. (Anggrainy et al., 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian (M. I. A. P. Dewi & Setyohadi, 2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa independensi auditor, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja dan kompetensi serta independen auditor dalam mengaudit maka kualitas hasil audit akan berkualitas. Akan tetapi, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Indriani & Wahasumiah, 2020) bahwa variabel pengalaman auditor dan *due professional care* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner langsung kepada responden KAP di Medan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berpijak pada filosofi positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dalam pengumpulan data (Septriana et al., 2020). Data dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diambil dari suatu penelitian dengan menggunakan instrument yang dilakukan pada waktu tertentu dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan hanya untuk menggambarkan situasi di waktu itu seperti kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan auditor dari KAP Drs. Katio & Rekan, KAP Drs Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, KAP Fachrudin & Mahyuddin, dan KAP Johannes Juara & Rekan sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yakni semua anggota populasi akan digunakan sebagai sampel.

Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni pengalaman auditor (X_1) yang dapat diartikan sebagai proses bertambahnya atau berkembangnya ilmu yang diperoleh auditor dari pengalaman-pengalaman selama melakukan audit sehingga dengan mudah mengetahui dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman tersebut akan berdampak dari setiap

keputusan yang diambil dalam ketika melakukan tanggungjawabnya. Semakin banyak pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengalaman auditor dapat dinilai dari segi banyaknya atau selalu melakukan audit dan lamanya auditor bekerja dibidang audit. Sedangkan indenpedensi auditor (X_2) dapat diartikan bahwa auditor tidak boleh memihak dan tidak mudah terpengaruh kepada klien yang diaudit ketika melakukan pekerjaannya untuk memberikan hasil auditnya secara jujur.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini berupa kualitas audit yang merupakan hasil atau akhir dari serangkaian audit dimana auditor membuat kesimpulan atas kesalahan material dan kelalaian yang diperolehnya dari penyajian laporan keuangan yang diaudit. Sementara itu variabel moderatingnya yakni kompetensi auditor (Z) yang diartikan sebagai kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dimiliki sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari daftar pernyataan yang dijawab oleh responden dalam kuesioner penelitian.. Seluruh kuesioner penelitian yang disebar sebanyak 30 kuesioner telah diisi seluruhnya oleh responden. Seluruh jawaban dari responden dil-akukan perhitungan/tabulasi menggunakan Ms.Excel untuk dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Keterangan Variabel	Indikator variabel	Hasil r Hitung	Kesimpulan
Pengalaman Auditor			
Lamanya bekerja	X1_1	0,611	Valid
	X1_2	0,509	Valid
	X1_3	0,693	Valid
	X1_4	0,490	Valid
Banyaknya Tugas Pemeriksaan	X1_5	0,730	Valid
	X1_6	0,779	Valid
	X1_7	0,753	Valid
	X1_8	0,851	Valid
Indepedensi Auditor			
Hubungan Dengan Klien	X2_1	0,509	Valid
	X2_2	0,611	Valid
	X2_3	0,469	Valid
	X2_4	0,499	Valid

Keterangan Variabel	Indikator variabel	Hasil r_{Hitung}	Kesimpulan
Independensi	X2_5	0,693	Valid
Independensi	X2_6	0,753	Valid
Laporan	X2_7	0,851	Valid
Kompetensi Auditor			
Mutu Personal	Z_1	0.509	Valid
	Z_2	0.693	Valid
	Z_3	0.611	Valid
	Z_4	0.730	Valid
Pengetahuan Umum	Z_5	0.779	Valid
	Z_6	0.490	Valid
	Z_7	0.444	Valid
	Z_8	0.509	Valid
Keahlian Khusus	Z_9	0.753	Valid
	Z_10	0.851	Valid
	Z_11	0.469	Valid
	Z_12	0.499	Valid
Kualitas Audit			
Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit	Y_1	0.509	Valid
	Y_2	0.693	Valid
	Y_3	0.611	Valid
	Y_4	0.730	Valid
	Y_5	0.499	Valid
	Y_6	0.693	Valid
Kualitas laporan hasil audit	Y_7	0.753	Valid
	Y_8	0.851	Valid
	Y_9	0.611	Valid
	Y_10	0.610	Valid
	Y_11	0.730	Valid
	Y_12	0.491	Valid

Sumber : Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} dari semua indikator lebih besar dari r_{kritis} , yakni 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator penelitian adalah valid.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan Variabel	Indikator variabel	Hasil r_{Hitung}	Kesimpulan
Pengalaman Auditor			
Lamanya bekerja	X1_1	0.965	Reliabel
	X1_2	0.965	Reliabel
	X1_3	0.964	Reliabel
	X1_4	0.965	Reliabel
Banyaknya Tugas Pemeriksaan	X1_5	0.964	Reliabel
	X1_6	0.964	Reliabel
	X1_7	0.964	Reliabel

Keterangan Variabel	Indikator variabel	Hasil r Hitung	Kesimpulan
	X1 8	0.963	Reliabel
Indepedensi Auditor			
Hubungan Dengan Klien	X2 1	0.965	Reliabel
	X2 2	0.965	Reliabel
	X2 3	0.966	Reliabel
Indepedensi Pelaksanaan Pekerjaan	X2 4	0.965	Reliabel
	X2 5	0.964	Reliabel
Independensi Laporan	X2 6	0.964	Reliabel
	X2 7	0.963	Reliabel
Kompetensi Auditor			
Mutu Personal	Z 1	0.965	Reliabel
	Z 2	0.964	Reliabel
	Z 3	0.965	Reliabel
	Z 4	0.964	Reliabel
Pengetahuan Umum	Z 5	0.964	Reliabel
	Z 6	0.965	Reliabel
	Z 7	0.966	Reliabel
	Z 8	0.965	Reliabel
Keahlian Khusus	Z 9	0.964	Reliabel
	Z 10	0.963	Reliabel
	Z 11	0.966	Reliabel
	Z 12	0.965	Reliabel
Kualitas Audit			
Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit	Y 1	0.965	Reliabel
	Y 2	0.964	Reliabel
	Y 3	0.965	Reliabel
	Y 4	0.964	Reliabel
	Y 5	0.965	Reliabel
	Y 6	0.964	Reliabel
Kualitas laporan hasil audit	Y 7	0.964	Reliabel
	Y 8	0.963	Reliabel
	Y 9	0.965	Reliabel
	Y 10	0.965	Reliabel
	Y 11	0.964	Reliabel
	Y 12	0.965	Reliabel

Sumber : Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua indikator lebih besar dari dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan semua indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07041077
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.087
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21) Dari tabel 3 dijelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) berada diangka 0,869 yang lebih besar $\alpha = 0.05$ sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

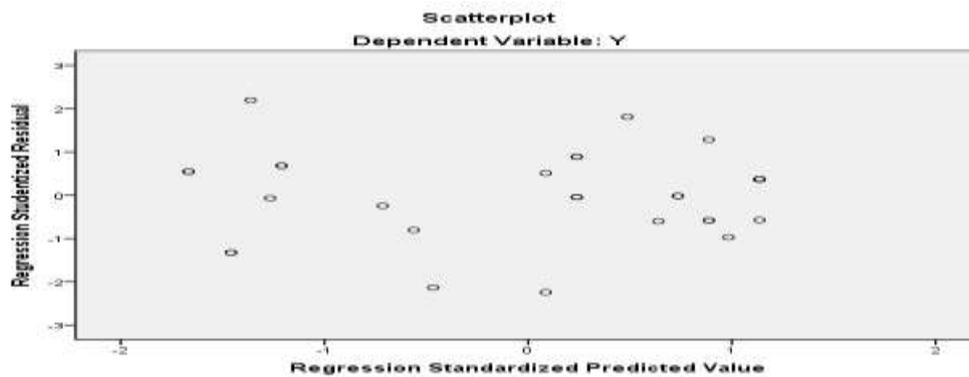
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengalaman Auditor	.206	4.844
	Indepedensi Auditor	.206	4.844

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Pada tabel 4 nilai TOL untuk pengalaman auditor dan indepedensi auditor > dari 0,10, yakni 0,206 dan untuk nilai VIF dari variabel pengalaman auditor dan indepedensi auditor < dari 10, yakni 4,844. Berdasar-kan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Jika dilihat gambar 1 bahwa bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol dan tidak menunjukkan pola tertentu. Sehingga model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.932	185.866	2	27	.000	1.481

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Dari tabel 5 nilai $dL < DW < dU$ atau $1.2837 < 1,481 < 1,566$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi auto korelasi negative dan positif.

Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Korelasi Determinasi (R)

Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Sementara koefisien determinasi adalah koefisien penentu besarnya kontribusi dari variabel X terhadap naik turunnya nilai variabel Y. Hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi dari semua variabel penelitian ini ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.932	.927	1.10935

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Berdasarkan tabel 6 nilai R sebesar 0,966 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki ko-relasi yang sangat kuat sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,927 yang berarti bahwa 92,7% pengalasan auditor, independensi auditor mampu menjelaskan kualitas audit sedangkan sisanya 7,3% di-pengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1

Uji F Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji F Hipotesis 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457.472	2	228.736	185.866	.000 ^a
	Residual	33.228	27	1.231		
	Total	490.700	29			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Independensi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti pengalaman kerja dan independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji t Hipotesis 1

Tabel 8. Hasil Uji t Hipotesis 1

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		.309	.760
	Pengalaman auditor	.663	6.015	.000
	Independensi auditor	.327	2.964	.006

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Berdasarkan hasil uji t hipotesis 1 yang ditampilkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti

semakin banyak pengalaman dan pengetahuan auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang relevan dan dapat andalkan. Penelitian ini didukung oleh (Deli et al., 2015) yang menyatakan pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan yang diukur dengan lamanya bekerja. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Nurjanah & Kartika, 2016), semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Selain itu semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki. Seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Namun penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bernadenta et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki dampak pada kualitas audit.

Dari hasil uji t hipotesis I juga memberikan informasi bahwa independensi audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor memiliki sikap mental independen yang lemah dikarenakan demi menjaga hubungan baik antara klien dengan auditor. Selain itu hilangnya sikap independensi auditor disebabkan auditor memiliki kecenderungan untuk memuaskan kliennya dan takut kehilangan kliennya serta adanya kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien. Disisi lain posisi auditor juga sangat dilematis karena mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi juga tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus akan berdampak terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat atau investor terhadap citra KAP yang bersangkutan atas hasil audit yang disajikan dikarenakan opini yang dihasilkan tidak sesuai dengan fakta. Penelitian ini sependapat dengan (Anam et al., 2021) dan (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016), independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi berbeda dengan penelitian (Kristianto et al., 2020) dan (Napitupulu et al., 2021) bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Hasil Regresi Berganda Hipotesis 1

Tabel 9. Regresi Berganda Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.715	2.316
	Pengalaman Kerja	.986	.164
	Independensi Auditor	.604	.204

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Model Regresi untuk Hipotesis I dari tabel 9 yaitu $Y = 0,715 + 0,986X_1 + 0,604X_2$

Uji Hipotesis 2

Analisis Regresi Hipotesis 2

Tabel 10. Analisis Regresi dengan Variabel Moderating dengan Metode Residual

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.605	1.124
	Pengalaman Kerja	.955	.080
	Independensi Auditor	.495	.099

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Dari tabel 10 maka model persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah :

$$M = 3,605 + 0,955X_1 + 0,495X_2$$

Tujuan dari model ini agar memperoleh nilai residual dari model pertama. Sehingga hasil selanjutnya jika kompetensi auditor bernilai negatif dan signifikan maka dapat dinyatakan sebagai variabel moderating.

Tabel 11. Hasil Uji hasil uji ABS_Residual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.319	.534		-.599	.554
	Kualitas Audit	.018	.013	.257	1.407	.170

Sumber: Pengolahan data 2022 (SPSS 21)

Model persamaan regresi linear dengan variabel moderating menggunakan metode residual adalah:

$$ABS_RES = -0,319 + 0,018Y$$

Nilai koefisien regresi bernilai 1,407 dan tingkat signifikansi sebesar 0,170. Karena koefisien regresinya bernilai positif dan tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini berarti dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki auditor dan independen dalam menentukan keputusan dari hasil audit yang diperoleh

serta memiliki kompetensi dalam mengaudit belum tentu memberikan hasil audit yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan secara parsial bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sedangkan independensi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan. Namun secara simultan pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya kompetensi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya setiap KAP harus mematuhi standar audit dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan hasil yang optimal kepada klien. Selain itu juga sebaiknya KAP harus bersikap adil, independen dan transparan dalam menyampaikan hasil audit ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien sesuai dengan bukti transaksi demi menjaga nama baik KAP. Peneliti selanjutnya agar melakukan pengembangan variabel penelitian selain yang sudah diteliti dalam penelitian ini agar memberikan hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v23i1.8310>
- Anggrainy, A. C., Andreas, & Supriono. (2017). The Effect of Competence, Independence and Work Experience on Audit Quality With Auditor Ethics as A Moderating Variable (Empirical Study at Public Accountant Office in South Jakarta Area). *JOM Fekon*, 4(2), 4044–4058. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/19932>
- Anugrah, I. S., Kamaliah, & Ilham, E. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Moderasi. *JOM Fekon*, 4(1), 1322–1336. <https://media.neliti.com/media/publications/115200-ID-pengaruh-time-budget-pressure-kompetensi.pdf>
- Armawan, I. P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1208–1220. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/55210>
- Baharuddin, D., & Ansar, I. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 51–60. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/111>
- Bernadenta, M., Hutabarat, H., Siahaan, F., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Sumut.

- Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 516–526. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/447/238>
- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Blandón, J. G., & Bosch, J. M. A. (2013). Audit tenure and audit Qualifications in a low litigation risk setting: An analysis of the Spanish market*. *Audit Tenure and Audit*, 40(2), 133–156. <https://estudiosdeconomia.uchile.cl/index.php/EDE/article/view/>
- Bouhawia, M. S., Irianto, G., & Baridwan, Z. (2015). The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 6(4 Ver.II), 60–67. <https://doi.org/10.9790/5933-06426067>
- Canisih, Ladewi, Y., & Mizan. (2022). Pengaruh Objektivitas, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JAK: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6739>
- Dehilmus, I., Anisma, Y., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah). *JOM Fekon*, 4(1), 3196–3210. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/15727>
- Deli, L., Fatma, A., & Syarif, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–17. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/422/pdf_54
- Devi, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Semarang. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1446–1458. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp1446-1458>
- Dewi, I. A. P. P. C., D, P. E. D. M., & Dewi, S. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Audit Gtenure, Time Budget Pressure, Dan bfeeiaudit Terhadap kualitas Audit Pada Kantor rakuntan bpublik jdi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 499–508. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26743/17226>
- Dewi, M. I. A. P., & Setyohadi, J. S. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal SoSio E-Kons*, 11(1), 37–45. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/3246/2471
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota

- Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jab.v3i2.1234>
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 37–41. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/13>
- Fauziah, K. A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Di Jawa Timur). *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Hakim, M. R. (2017). *Satyam, Oh Satyam, Enron-Nya India: Profesionalisma Berujung Pidana*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/mrhemerha/598de486d2808b1584261a82/satyam-oh-satyam-enron-nya-india-profesionalisma-berujung-pidana?page=all&page_images=1
- Handoko, B. L., & Soepriyanto, G. (2018). *Merunut Kasus SNP Finance & Auditor Deloitte Indonesia*. Accounting Binus. <https://accounting.binus.ac.id/2018/12/03/merunut-kasus-snp-finance-auditor-deloitte-indonesia-1/>
- Indriani, P., & Wahasusmiah, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Menilai Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang. *Jurnal MBIA*, 19(1), 38–48. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/issue/view/126>
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. *SPeSIA*, 783–790. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/13595/pdf>
- Kristianto, G. B., Ramadhanti, W., & Bawono, I. R. (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 53–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v22i1.1564>
- Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 319–326. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/16190>
- Lismawati, Sari, N., & Ismalia, M. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Di Perwakilan BPKP Provinsi Bengkulu. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v9i1.3649>
- Melinawati, & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 60–70. <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1165/1022>

- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia (FKBI)*, 461–478. fkbi.akuntansi.upi.edu/wp-content/uploads/2017/12/FKBI-VI_ABFE_06_Galuh-Tresna-Murti-Iman-Firmansyah_Politeknik-LP3I-Bandung.pdf
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 367–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5826>
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 143–157. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/85>
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2247–2273. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/41810>
- Pusparani, N. K. A. M., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 30(3), 725–732. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/55138/34018>
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jmat/article/view/6492/pdf>
- Putri, N. K. (2020). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Audit*. Kumparan News. <https://kumparan.com/nadhifa-kusumaputri/pengaruh-pengalaman-auditor-terhadap-kinerja-audit-1uY9qICZers/full>
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 210–226. <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/2118>
- Rizki, M. J. (2018). *Keterlibatan Akuntan Publik dalam Manipulasi Laporan Keuangan*. Hukum Online. <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5bed467ca1e5e/keterlibatan-akuntan-publik-dalam-manipulasi-laporan-keuangan/?page=2>

- Septriana, T., Lestari, P., & Primasari, D. (2020). Factors Affecting Understanding And Using Of Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik On MSMEs (Survey Conducted Of Entrepreneurs Getuk Goreng In Banyumas Regency). *Journal Of Accounting and Business*, 5(1), 40–55. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/view/3141>
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 651–666. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss2.pp651-666>
- Suharti, Anugerah, R., & Rasuli, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jurnal KURS*, 2(1), 14–22. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/223>
- Suharti, & Apriyanti, T. (2019). The Effect Of Competence And Independence On The Quality Of Audits With Auditor's Ethics As A Moderation Variable. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 208–217.
- Sukriati, Basuki, P., & Surasni, N. K. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Se - Pulau Lombok). *Jurnal EMBA*, 8(2), 99–106. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/28819>
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9756>
- Wujarso, R., & Saprudin. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 98–110. <http://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/view/27>